

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah diuraikan mengenai analisis pengasuhan orang tua dari perspektif gender di PAUDQ Khoirul Hakim, maka penulis dapat mengemukakan beberapa temuan yang dapat menjadi kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat, terdapat tiga pertanyaan penelitian yakni mengenai pembagian tugas orang tua, pandangan orang tua mengenai gender, dan pengasuhan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan.

Pembagian tugas ayah dan ibu di PAUDQ Khoirul Hakim sangat beragam, baik pembagian tugas urusan domestik dan publik, maupun pembagian urusan pengasuhan anak, setiap keluarga memiliki pembagian tugas yang berbeda. Ada keluarga yang membagi tugas sesuai dengan norma dimana ayah bertugas sebagai pencari nafkah dan ibu bertugas mengurus urusan rumah. Adapula keluarga yang membagi tugas lebih menekankan pada kerjasama dan fleksibilitas dimana ayah terlibat dalam pekerjaan domestik dan ibu terlibat dalam pekerjaan publik sebagai pelengkap. Begitupun pembagian dalam pengasuhan cukup beragam.

Pandangan orang tua di PAUDQ Khoirul Hakim mengenai gender dapat berpengaruh kepada bagaimana cara orang tua mendidik anak laki-laki dan anak perempuan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, orang tua di PAUDQ Khoirul Hakim masih memandang gender berdasarkan jenis kelamin. Seperti tiga orang tua tidak membolehkan adanya aktivitas atau bermain yang lintas jalur pada anak laki-laki karena dirasa tidak cocok, ada kekhawatiran tertentu, serta orang tua yang memang tidak menyediakan mainan perempuan untuk anak laki-lakinya. Adapun pandangan lain yang membolehkan adanya aktivitas atau bermain pada anak laki-laki namun tetap tidak berlebihan dan mengkhawatirkan adanya kebiasaan atau sifat anak laki-laki yang lintas jenis kelamin. Sedangkan pada anak perempuan justru sebaliknya, tiga orang tua membolehkan adanya aktivitas atau bermain yang lintas jenis kelamin, karena perempuan dianggap kedepannya dapat membedakan dan mengerti mana yang

boleh dan mana yang tidak boleh. Adapun pandangan lain dari orang tua yang tidak membolehkan anak perempuan melakukan aktivitas atau mainan yang lintas jenis kelamin karena dirasa tidak cocok jika anak perempuan main mainan anak laki-laki, namun orang tua juga mengembalikan hal tersebut kepada karakter anaknya. Selain pandangan mengenai aktivitas atau bermain anak, orang tua juga menerapkan kualitas yang diajarkan kepada anak laki-laki dan perempuan didasarkan pada jenis kelamin, seperti pada anak perempuan orang tua mengajarkan untuk bisa mengerjakan urusan domestik, sayang menyayangi, dan agama. Sedangkan pada anak laki-laki orang tua lebih mengajarkan untuk bisa mandiri, tanggung jawab, tidak cengeng, sayang menyayangi dan agama. Namun tetap ada komponen yang sama pada anak laki-laki dan perempuan yaitu sayang menyayangi, dan agama.

Pengasuhan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan di PAUDQ Khoirul Hakim. Pada pengasuhan anak laki-laki orang tua tidak memiliki pola yang tetap atau sama dalam mendidik atau mengasuh anak. Meskipun memang ada orang tua yang keras dalam mendidik anak laki-laki seperti yang diungkap oleh ketiga orang tua bahwa ke anak laki-laki tegas karena dirasa bandel atau kurang nurut. Namun ada pada kenyataannya ada partisipan yang mengatakan bahwa anak laki-laki tidak bisa ditegasin karena kalo ditegasin suka ga masuk. Sehingga dapat disimpulkan tidak memiliki pola yang sama karena tidak konsisten. Serta pengasuhan yang dilakukan masih belum berdasarkan gender.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implikasi dari penelitian ini yaitu:

5.2.1 Bagi Peneliti

temuan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengasuhan orang tua dari perspektif gender.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Khususnya orang tua yang belum memahami konsep gender dalam pengasuhan diharapkan dapat menjadi ilmu, pengetahuan, wawasan, dan gambaran baru tentang pengasuhan orang tua dari perspektif gender.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian, orang tua masih belum menerapkan responsive gender secara menyeluruh dalam pengasuhannya. Maka dari itu diharapkan orang tua lebih memahami prinsip gender dalam pengasuhan sehingga dapat memunculkan pengasuhan yang responsif gender.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dampak pengasuhan orang tua yang belum didasarkan pada gender.